



## Pendampingan dan Pelatihan Pengadaan Produk Domestik Pariwisata Berbasis Zero Waste untuk Siswa MA/SMK

*Procurement Assistance and Training Zero Waste Based Domestic Tourism Products for MA/SMK Students*

Muhammad Ramli<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>, Herman Supriadi<sup>3</sup>

Universitas Hamzanwadi, Selong

[hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id](mailto:hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id)

### Article History:

Received: 27 Agustus 2023

Revised: 30 September 2023

Accepted: 29 Oktober 2023

**Keywords:** *zero waste, waste management, domestic tourism products*

*Abstract: This Community Service Program (PPM) is entitled "training and assistance in providing zero waste-based domestic tourism products" which aims to provide training to the millennial generation, both those still in junior high school and high school/vocational school/MA, to have awareness of the environment, soft skills, and have a sense of the tourism industry which it is hoped will be useful in the future. Besides students being taught how to produce domestic products, students are also taught about the importance of caring for the surrounding environment, especially plastic waste. This research was conducted using a qualitative descriptive method to record the reality of program implementation.*

### Abstrak

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini berjudul “pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero waste” yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada generasi milenial baik yang masih duduk di SMP maupun SMA/SMK/MA agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan, softskill, dan memiliki sense terhadap industri pariwisata yang diharapkan nantinya akan bermanfaat di masa mendatang. Disamping siswa diajarkan bagaimana menghasilkan produk domestik, tapi siswa juga diajarkan tentang pentingnya merawat lingkungan sekitar khususnya dari sampah-sampah plastik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk merekam realitas pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** *zero waste, pengelolaan sampah, Produk domestik pariwisata*

### PENDAHULUAN

Pariwisata mengalami perkembangan pesat (Buigut et al., 2021), menjadi konsentrasi pemerintah dan digadang menjadi salah satu industri unggulan untuk mendongkrak perekonomian

Nasional dan masyarakat (Gaos & Su, 2020). Pembangunan masif di sektor pariwisata Indonesia dimulai sejak tahun 2017 dengan menetapkan “10 destinasi wisata prioritas” atau yang kerap disebut dengan “10 Bali Baru” (Kesuma & Ciptafiani, 2021). Program tersebut ditetapkan di beberapa tempat; Labuan Bajo, Danau Toba, Borobudur, Bromo-Tenger-Semeru, Wakatobi, Morotai, Tanjung Lesung, Kepulauan Seribu, Raja Ampat, dan Mandalika (Ramadhan et al., 2022). Pada tahun 2021, penetapan lima (5) destinasi unggulan atau destinasi super prioritas (DSP). Pengembangan DSP tersebar di lima provinsi; Likupang di Sulawesi Utara, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Mandalika di Nusa Tenggara Barat, dan Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur berada di Jawa Tengah (Batam Tourism Polytechnic, 2021).

Meninjau pola pembangunan tersebut, pemerintah Indonesia semakin gencar membangun industri pariwisata mengingat sumbangan devisa yang dihasilkan sektor tersebut tergolong tinggi. Pada tahun 2019, sumbangan devisa dari sektor tersebut mencapai 17,76 miliar dolar dan sekaligus menjadi puncak pendapatan tertinggi (Widi, 2022). Pada periode berikutnya, pandemi Covid-19 memposisikan berbagai sektor penting berada pada situasi terburuk, hal tersebut melibatkan industri pariwisata. Pada tahun 2020, nilai devisa yang dihasilkan dari industri pariwisata mencapai 3,38 miliar US dollar dan menuju titik terendah dengan nilai devisa mencapai titik terendah dengan nilai 0,49 miliar US dollar pada tahun 2021 (Widi, 2022). Tentu angka tersebut jauh menurun jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pariwisata Indonesia kembali menunjukkan tren yang positif, angka kunjungan dan nilai devisa mengalami peningkatan yang signifikan.

Perkembangan pariwisata di Dunia telah mengalami berbagai perubahan baik dari segi bentuk dan sifat (Wihartanti et al., 2020), kegiatan pariwisata mampu memberikan peluang bagi para pengusaha, *pariwisata* juga mampu membuat pertumbuhan ekonomi suatu Negara begitu cepat dan memberikan efek positif bagi sektor lain di Negara penerima wisatawan (Rahmi, 2020). Menurut (Setiawan, 2016), dengan berkembangnya pariwisata ini, maka harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai demi menunjang kelancaran sektor pariwisata tersebut,

Industri pariwisata Indonesia telah menjadi kegiatan manufaktur terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* sudah memprediksi bahwa pada tahun 2023 akan terjadi peningkatan terhadap angka kunjungan wisatawan Indonesia (Azizah & Cahyadi, 2023).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam

sosialisasi anak-anak yang meliputi; a) Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pengajaran secara langsung, b) Mengadakan kumpulan-kumpulan sosial yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikkan berbagai keterampilan sosial. c) Memperkenalkan anak dengan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan anak sebagai model yang dapat ditiru kelakuannya, d) Menggunakan tindakan positif dan negatif untuk mengharuskan anak mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial.<sup>1</sup> Sehubungan dengan peranan penting dalam sosialisasi anak-anak sebagaimana di atas, maka mengadakan kumpulan-kumpulan sosial yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikkan berbagai keterampilan sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai terutama penanaman nilai kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang bebas dari sampah terutama sampah plastik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), 2022. Sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Angka ini menunjukkan betapa tingkat kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan sangat rendah. Tidak hanya itu sampah juga merajalela di lingkungan sekolah karena siswa/siswi sudah pasti mengkonsumsi jajanan di sekolah baik ketika baru datang ke sekolah, istirahat maupun ketika pulang sekolah. Beberapa sekolah sudah menyiapkan tempat sampah sementara, namun permasalahan muncul ketika tempat sampah sementara tersebut sudah penuh sehingga dibutuhkan upaya untuk melakukan pengurangan volume sampah anorganik melalui pemanfaatannya untuk dikreativitaskan.

Perguruan Tinggi sebagai agen pembaharuan yang melaksanakan tridarma pendidikan salah satunya adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di 5(lima) sekolah 1) MA Arraufiyah Jenggik Utara , 2) SMK Qurrotul A'yun NWDI Joben, 3) SMK Pariwisata NWDI Aikbual , 4) MA Plus Keterampilan Jabal Hikmah , dan 5) SMP Islam Jabal Hikmah, kegiatan ini melibatkan 3 (tiga) orang Dosen, 5 (lima) orang Mahasiswa dan 1 (satu) orang dari BSLL (Bunga Sampah Lestari Lombok) yang berperan sebagai penguat tim mahasiswa dalam program pelatihan pembuatan produk domestik pariwisata berbasis zero waste.

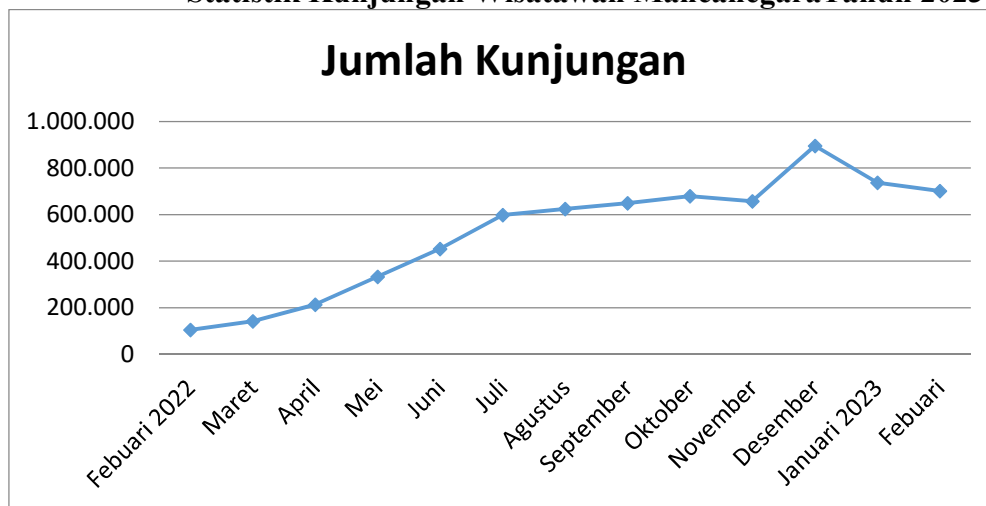
Dari hasil analisis situasi atau kondisi objektif subjek pengabdian, di 5(lima) sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Lombok Timur, sebagai komunitas dampingan, ditetapkanlah isu dan fokus pengabdian masyarakat, yakni produk domestik pariwisata berbasis zero waste di

Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun alasan dipilihnya Sekolah Menengah Kejuruan sebagai objek pengabdian adalah karena belum adanya pemanfaatan limbah plastik menjadi produk domestik pariwisata yang bernilai ekonomis dari hasil kreatifitas siswa, kegiatan tersebut memerlukan pelatihan dan pendampingan yang intens oleh tim PMM dari Universitas Hamzanwadi program studi pariwisata. Dapat dikatakan bahwa tujuan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di sekolah menengah kejuruan yaitu menciptakan kreatifitas siswa melalui pemanfaatan limbah anorganik menjadi produk domestik pariwisata berupa bunga berbahan dasar sampah plastik, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

### Permasalahan Mitra/ wilayah Sasaran

Industri pariwisata indonesia telah menjadi kegiatan manufaktur terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* sudah memprediksi bahwa pada tahun 2023 akan terjadi peningkatan terhadap angka kunjungan wisatawan Indonesia (Azizah & Cahyadi, 2023). Berdasarkan data pada tahun 2023, kedatangan *turis internasional* mengalami peningkatan sebesar 567,27% dibanding bulan Februari 2022.

**Tabel 1.1**  
**Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2023**



Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa Negara. Sebagai sumber devisa pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia (Nugroho, 2020). Dengan banyaknya rute penerbangan tempat wisata dan pilihan akomodasi yang lebih banyak,

pariwisata memiliki potensi tinggi dalam meningkatkan ekonomi Negara (Yulianti, 2020).

Majunya pariwisata tidak diikuti oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Padahal kalau ditilik sapa pesona pariwisata, salah satu isinya adalah kebersihan dan keindahan destinasi. Keberlanjutan sebuah destinasi akan ditentukan oleh bagaimana masyarakat menjaga kebersihan sekitarnya. Kondisi saat ini merupakan focus peneliti dalam mengadakan pelatihan pengolahan sampah lastik. Hampir di setiap destinasi selalu ada sampah plastic. Termasuk di focus pelatihan yang dilakukan

Kondisi menunjukkan (1) masyarakat kurang menunjukkan kepedulian terhadap sampah plastik hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya sampah plastik yang berserakan dipinggir jalan mapun dihalaman sekolah (2) sekolah-sekolah sasaran program belum memiliki kreatifitas dalam pengelolaan sampah plastik, (3) Masyarakat belum menyadari nilai ekonomis dari hasil pengelahan sampah plastik. Mitra yang akan dilibatkan dibagi berdasarkan peran yang dimiliki. Mitra yang menjadi subjek program adalah Bunga Sampah Lestari Lombok (BSLL), sementara mitra yang akan dijadikan objek program adalah:

1. MA Arraufiyah Jenggik Utara
2. SMK Qurrotul A'yun NWDI Joben
3. SMK Pariwisata NWDI Aikbual ,
4. MA Plus Keterampilan Jabal Hikmah , dan
5. SMP Islam Jabal Hikmah.

### Solusi Yang Ditawarkan

Berangkat dari munculnya permasalahan sebagaimana dimaksud di atas, maka penyelesaian masaalah disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI
1.	Masyarakat kurang menunjukan kepedulian terhadap sampah plastik hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya sampah plastik yang berserakan dipinggir jalan mapun dihalaman sekolah.	Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat khususnya yang berada dilingkungan sekolah terkait tentang pengadaan/pengolahan sampah plastic menjadi sebuah produk bernilai ekonomis.
2.	Sekolah-sekolah sasaran program belum memiliki kreatifitas dalam pengelolaan	Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan

	sampah plastik	sampah plastic menjadi produk domestic pariwisata, sehingga masyarakat maupun warga sekolah memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam menciptakan produk domestic pariwisata yang bernilai ekonomis.
3.	Masyarakat belum menyadari nilai ekonomis dari hasil pengolahan sampah plastic.	Hasil produk pengolahan limbah plastic yang dihasilkan masyarakat maupun warga sekolah dapat dijual dan dipromosikan melalui media sosial, ditawarkan ke desa-desa wisata maupun penyiapan art shop.

Berdasarkan uraian masalah dan solusi yang akan dilakukan terhadap masyarakat maupun warga sekolah dalam kegiatan . Pengabdian pada Masyarakat (PPM) pada kegiatan pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero waste dapat berkelanjutan yakni dengan melibatkan mahasiswa sebagai *agen of change* obyek sasaran sebagai masyarakat yang diberdayakan untuk memanfaatkan sampah plastik yang memiliki nilai ekonomi.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan program secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yakni pra, ketika, dan pasca.

- 1) **Tahapan pertama (Pra)**, tim melakukan koordinasi dengan internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan untuk menyiapkan administrasi dan penguatan tim tutor dari unsur mahasiswa yang akan diturunkan ke sekolah-sekolah yang menjadi objek kegiatan. Penguatan tim melibatkan Bunga Sampah Lestari Lombok (BSLL) sebagai mentor utama pembuatan produk domestik pariwisata yang berbahan dasar sampah anorganik (plastik).
- 2) **Tahapan kedua**, yakni kegiatan pelatihan produk domestik pariwisata berbentuk bunga berbahan dasar dari sampah anorganik (plastik). Pelatihan akan dilakukan dalam beberapa tahap yakni:
  - a. Menjelaskan Tentang Pentingnya Menjaga Alam Yang Arsi;
  - b. Menjelaskan Tentang Potensi-Potensi Alam Yang Bisa Dikelola Menjadi Produk Pariwisata;

- c. Pengenalan Dan Penjelasan Bahan Dan Alat;
- d. Memberikan Penjelasan Cara Membuat Sampah Dari Plastik Dengan Langsung Memberikan Contoh Cara Pembuatannya;
- e. Siswa Dibagi Menjadi Beberapa Kelompok Untuk Praktik Secara Langsung;
- f. Hasil Produk Siswa Akan Didisplay Di Depan Kelas Dan Kantor Kepala Sekolah Serta Dipromosikan Ke Pemerintah Desa.

Pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero waste. ditujukan bagi siswa/siswi kelas yang ada di 5 (lima) sekolah/madrasah yakni

1. MA Arraufiyah Jenggik Utara
2. SMK Qurrotul A'yun NWDI Joben
3. SMK Pariwisata NWDI Aikbual
4. MA Plus Keterampilan Jabal Hikmah
5. SMP Islam Jabal Hikmah

## HASIL

### 1. Program pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero waste.

Kegiatan ini diadakan di lima titik lokasi yakni MA Arraufiyah, SMK NWDI Joben, SMK Pariwisata NWDI Aikbual, MA Plus Keterampilan Jabal Hikmah dan SMP Islam Jabal Hikmah dalam waktu yang berbeda. Sasaran kegiatan ini bukan hanya Siswa/Siswi tetapi juga para guru yang ingin meningkatkan kreativitas khususnya dalam mengurangi sampah pelastik di sekitar, yang dipandu langsung oleh Mahasiswa Prodi Pariwisata dan tim dari Bunga Sampah Lestari.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penguatan pentingnya membangun kesadaran tentang lingkungan yang bersih dari sampah dan potensi produktivitas yang dimiliki oleh sampah ketika dikelola dengan baik, setelah itu kegiatan dipusatkan pada praktik memilah sampah yang akan digunakan dalam produksi hasil dari sampah yang lebih produktif secara langsung dengan alat dan bahan yang sudah disediakan.

Siswa kemudian diajarkan cara membuat bunga dari sampah yang sudah dipilih dalam berbagai motif, yakni dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit.

Sehingga harapan dari program ini, para peserta memiliki pola pikir yang berbeda ketika menemukan sampah anorganik dan memiliki softskill dalam membaca peluang pariwisata yang ada di sekitar mereka.

## **2. TAHAPAN PELAKSANAAN PROGRAM**

Berdasarkan metode pelaksanaan yang dilakukan dalam dua tahapan yakni tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.

### **a. Tahapan persiapan**

Tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan pelatihan dan pendampingan di sekolah-sekolah sasaran, terlebih dahulu mahasiswa yang dilibatkan dalam tim pengabdian diberikan pelatihan dan penguatan teknik mengajarkan produksi bunga sampah dari yang paling dasar sampai tahapan akhir (*finishing*) produk. Kegiatan ini secara langsung dilakukan di sekretariat Bunga Sampah Lestari pada tanggal 11 dan 12 Maret 2023 di Desa Lembar Kabupaten Lombok Barat dan langsung diajarkan oleh penggagas dan pelatih utama produksi Bunga Sampah. Kegiatan persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan kemampuan melatih bagi mahasiswa termasuk memperkenalkan alat dan bahan serta teknik pembuatan bunga sampah secara bertahap.

### **b. Tahapan pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan dilakukan model ToT (*training of tutor*) karena kita menginginkan siswa/siswi tidak hanya bisa menghasilkan produk bunga sampah tetap mereka juga harus bisa mengajarkan teman sebayanya. Dalam prosesnya Bersama tim dosen dan mahasiswa yang sudah dilatih pelatihan pembuatan bunga sampah sebagai produk lokal pariwisata dilakukan di beberapa sekolah yakni MA Arraufiyah, SMK NWDI Joben, SMK Pariwisata Aikbual, MA Plus Keterampilan Jabal Hikmah dan SMP Islam Jabal Hikmah. Alur pelatihan dilakukan dengan tiga pendekatan yakni:

- 1) Memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih khususnya dari sampah-sampah plastik, disamping itu siswa juga diberikan



pemahaman tentang peluang produk domestik pariwisata mengingat Lombok telah dijadikan daerah prioritas untuk pengembangan pariwisatanya.



Gambar 2. Pembekalan dalam pembuatan Bunga Sampah

- 2) Praktek proses pembuatan bunga sampah yang dibarengi dengan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk produksi bunga sampah.



- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dipandu secara langsung oleh tim mahasiswa untuk membuat bunga sampah.



Gambar 3. Pendampingan pembuatan Bunga Sampah oleh Mahasiswa

## **DISKUSI**

Pendampingan dan Pelatihan Pengadaan Produk Domestik Pariwisata Berbasis Zero Waste untuk Siswa MA/SMK dilaksanakan dalam waktu 3 bulan. Satu bulan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan lapangan seperti kegiatan persiapan keuangan, koordinasi dengan institusi lainnya maupun permasalahan surat menyurat. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan kegiatan atau langsung ke sekolah sekolah yang dijadikan lokasi khusus kegiatan. Pada dasarnya sampah sekolah adalah biasanya dibuang disekitar sekolah untuk dibakar. Meskipun setiap sekolah menyiapkan tempat sampah untuk dibakar akan tetapi tetap saja sampah menjadi momok yang mengganggu penglihatan dan kenyamanan. Untuk itu pelatihan ini akan mengurangi jumlah sampah plastic yang ada disekolah bahkan nanti akan mendatangkan manfaat finansial untuk kesekolahan.

Berdasarkan hasil pengamatan kami, kegiatan ini akan dilanjutkan menjadi program berkelanjutan. Pihak kepala sekolah bahkan menghubungi khusus pelatih untuk melatih tidak hanya siswa tetapi guru. Pelatihan untuk guru akan menjadi skill kemudian akan diajarkan ke siswa lainnya masuk ke pelajaran seni keterampilan siswa. Semenjak program ini dilaksanakan para siswa sangat antusias bahkan kami sempat kewalahan karena banyaknya peserta.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pengabdian Pada masyarakat (PPM) dengan judul pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero waste adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dan warga sekolah mulai menunjukkan kepedulian terhadap sampah plastik hal ini ditunjukkan dengan pemilahan sampah plastik dan sampah organik dilingkungan sekolah.
2. Sekolah-sekolah sasaran program pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero waste sudah memiliki kreatifitas dalam pengelolaan sampah plastic dalam bentuk bungasampah.
3. Sekolah-sekolah sasaran program kegiatan pelatihan dan pendampingan penyediaan produk domestik pariwisata berbasis zero melakukan promosi dengan memperkenalkan hasil kreatifitas siswa.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Laporan ini tersusun dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran guna penyelesaian skripsi ini, dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah selaku Rektor Universitas Hamzanwadi, Dr. Abdullah muzakar M.Si., selaku Wakil Rektor I Universitas Hamzanwadi, Hj. Dukha Yunita Sari, S.H., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Hamzanwadi, Musipuddin, M.Pd., selaku Wakil Rektor III Universitas Hamzanwadi. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu kepala sekolah: MA Arraufiyah Jenggik Utara, SMK Qurrotul A'yun NWDI Joben, SMK Pariwisata NWDI Aikbual, MA Plus Keterampilan Jabal Hikmah, SMP Islam Jabal Hikmah yang telah memberikan ijin untuk menggunakan sekolah yang Bapak Ibu pimpin sebagai tempat mengadakan pelatihan. Terima kasih terakhir kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kami baik langsung dan tidak langsung yang tidak kami sebutkan semuanya. Semoga tuhan membalas jasa Bapak Ibu.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah, A. N., & Cahyadi, E. R. (2023). Preferensi dan Willingness To Pay Wisatawan Terhadap Virtual Reality di Malang Night Paradise Pasca Pandemi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 9(1), 261
- Batam Tourism Polyteknik. (2021). 5 Destinasi Wisata Ini Masuk ke Dalam Destinasi Wisata Super Prioritas Indonesia. Batam Tourism Polyteknik.
- Buigut, S., Kapar, B., & Braendle, U. (2021). Effect of Regional Terrorism Events on Malaysian Tourism Demand. *Tourism and Hospitality Research*, 0(0), 1–2. <https://doi.org/10.1177/14673584211021895>
- Dr. Susanti Adi Nugroho, S. (2012). Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia. (E. Wahyuni, Penyunt.) Jakarta 13220: Kencana.
- “Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah” (Pemerintah Provinsi NTB), accessed February 9, 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details /124397/ perda-prov-nusa-tenggara-barat-no-5-tahun-2019>
- Ramadhan, G., Hudaiby, A., & Kusumah, G. (2022). The 10 New Bali Project in Indonesia, Real Or Gimmick. *Journal of Humanities and Social Studies*, 06(01), 30–34.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Suarantb.Com, “Ntb Libatkan Semua Kekuatan Sukseskan “Zero Waste” Suarantb.Com.” Suarantb.Com, “Wujudkan Ntb ‘Zero Waste’, Ubah Cara Berpikir Dan Bangkitkan Kesadaran Suarantb.Com.
- Sinar5News. “Wagub NTB. Lepas Kirab Santri Zero Waste. Mengubah Sampah Jadi Berkah.” Sinar5News (blog), October 30, 2019.
- Widi, S. (2022). Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022. *DataIndonesia.Id*.

Wiwin Yuliani, “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling,” QUANTA 2, no. 2 (2018): 83.  
<https://sinar5news.com/wagub-ntb-lepas-kirab-santri-zero-wastemengubah-sampah-jadi-berkah/>